

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung tuberkulosis pada Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan program yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kota Padang yang berlandaskan dari program nasional terkait eliminasi TB tahun 2030. Program ini berjalan dengan baik dan memiliki capaian-capaian yang telah berhasil didapatkan selama program ini berjalan. Program ini dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang serta berkoordinasi dengan seluruh Fasyankes Kota Padang dan juga memiliki mitra dengan lembaga Global Fund dan Yayasan Penabulu dalam melaksanakan program. Evaluasi program ini bertujuan untuk mengetahui apakah program telah mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengukur keberhasilan program, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang terdiri dari empat indikator utama: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung tuberkulosis pada Dinas Kesehatan Kota Padang berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dari kualitas SDM yang kurang berkualitas hingga lambatnya proses pencegahan dan penanggulangan

berlangsung, selain itu juga kendala pada website atau jaringan yang sering terganggu. Berdasarkan hasil penelitian program ini memberikan dampak positif dan dikategorikan masih belum berhasil mencapai tujuan utama yaitu memutus mata rantai penyebaran kasus tuberkulosis di Kota Padang, akan tetapi pelaksanaan program ini masih bisa dimaksimalkan dikarenakan jangka waktu program masih lama.

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mana nantinya saran ini diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung tuberkulosis pada Dinas Kesehatan Kota Padang, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, hanya saja peningkatan SDM menjadi salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan program. Disini peneliti ingin memberikan saran bahwa, kualitas SDM yang telah ada perlu ditingkatkan, sehingga mereka mampu untuk melaksanakan program secara maksimal, mulai dari penjarangan, pengobatan, pencegahan serta penanggulangan kasus TB.
2. Proses pencatatan dan pelaporan kasus TB menjadi tahapan yang krusial, sehingga butuh penanganan yang cepat dan tepat dalam melakukan penjarangan sehingga nantinya dapat mencapai tujuan

program yaitu memutus mata rantai penyebaran tuberkulosis. Diharapkan, pencatatan dan pelaporan kasus dapat dilakukan tanpa terkendala sehingga tim investigasi kontak dapat bergerak cepat.

3. Diharapkan setiap fasyankes memiliki pihak yang saling berkoordinasi satu sama lain sehingga, apabila terjadinya eror dalam proses pelaporan data pihak fasyankes lainnya bisa mengetahui bahwa ada data yang telah tercatat secara manual namun belum terlapor secara online. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kasus ganda.
4. Sebaiknya pihak tenaga kesehatan melakukan jemput bola dalam proses penjangkaran, pencegahan serta penanggulangan kasus TB. Tenaga kesehatan tidak hanya menunggu adanya pasien yang melapor dengan berbagai gejala baru adanya tindak lanjut, tetapi tenaga kesehatan bisa melakukan sosialisasi sekaligus pengecekan kepada masyarakat terkait kasus TB yang dilakukan di lingkungan seperti perumahan atau komplek. Sehingga proses memutus mata rantai penyebaran kasus TB akan berjalan lebih cepat.
5. Sebaiknya tenaga kesehatan juga memasukan para pasien HIV sebagai salah satu orang yang rentan terkena penyakit menular TB, dikarenakan daya tahan tubuh yang terus menurun.